

HUBUNGAN SIKAP DENGAN PERILAKU PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI DESA POTO

Oleh

Desy Fadilah Adina Putri^{1*}, Putri Adekayanti², Evi Rosmiana³, Nadia R. Kaleka⁴

^{1,2,3,4}STIKES Griya Husada Sumbawa, Indonesia

Email: ¹desyfadilah9@gmail.com

Article History:

Received: 01-08-2025

Revised: 25-08-2025

Accepted: 04-08-2025

Keywords:

Attitudes, Behavior,
Household Waste
Management

Abstract: Poto Village has a Community Development Program (P2PM) focused on tree planting and waste management. Given the village's numerous awards, researchers wanted to understand attitudes and behaviors regarding household waste management, particularly in supporting the program. The research design used was quantitative with a descriptive approach. cross section. The number of research samples was 30 respondents and used total sampling technique. Data analysis technique used fisher exact statistical test. The results of the study showed that positive attitudes had behavior of not managing household waste as many as 17 people (58.6%) greater than those who had behavior of managing waste obtained sig $1.000 > \alpha = (0.05)$, meaning H_0 is accepted and H_a is rejected. It can be concluded that there is no relationship between attitudes and behavior of household waste management in Poto Village, Sumbawa Regency. A good attitude towards waste management does not always ensure that someone will actually implement proper waste management behavior

PENDAHULUAN

Pengelolaan sampah rumah tangga merupakan serangkaian usaha dengan tujuan untuk meminimalkan, memanfaatkan, dan mengolah limbah yang dihasilkan dari aktivitas rumah tangga. Berdasarkan laporan dari World Bank bahwa setiap tahunnya, sekitar 2,01 miliar ton sampah dihasilkan di seluruh dunia, dan apabila tidak ada upaya yang signifikan untuk mengelola sampah, jumlah ini diduga akan terus meningkat sampai 3,4 miliar ton pada tahun 2025 (Kaza et al., 2018 dalam Romadhani dan Munggaran, 2025). Di banyak negara maju, seperti Jepang, Jerman dan Korea Selatan telah menerapkan program daur ulang dan program pemilahan sampah secara efektif, didukung oleh regulasi yang kuat dan partisipasi aktif masyarakat. Namun, negara berkembang dan negara-negara dengan tingkat urbanisasi tinggi mengalami kesulitan dalam menerapkan strategi serupa karena minimnya infrastruktur dan rendahnya kesadaran Masyarakat (Wirjawan dan Choandi, 2024).

Masalah sampah merupakan salah satu isu lingkungan yang belum bisa diatasi dengan baik di Indonesia. Menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, jumlah sampah yang terkumpul di Indonesia meningkat hingga 175.000 ton setiap hari, yang setara dengan 64 juta ton per tahun. Angka tersebut menunjukkan bahwa setiap tahun jumlah sampah yang dihasilkan terus bertambah, sehingga diperlukan pengelolaan yang lebih baik dan efektif. (Junaidi dan Utama, 2023). Sampah adalah produk sisa dari aktivitas manusia dalam

kehidupan sehari-hari yang tidak lagi dipakai, tidak diinginkan, dan bahkan dibuang. Meski begitu, sampah tersebut tidak berarti sudah tidak berguna, karena masih bisa digunakan kembali atau didaur ulang menjadi barang lain dengan fungsi yang berbeda dari kondisi semula. Sampah dapat dihasilkan dari kegiatan rumah tangga, perkantoran, perdagangan, pertanian, perkebunan, dan juga dari industri (Paundanan dkk, 2023).

Menurut Hestiriniyah dkk (2020), pengelolaan sampah yang tidak tepat dapat menyebabkan pencemaran udara, air, dan tanah, serta meningkatkan risiko penyakit. Pengelolaan sampah umumnya dilakukan dengan membakar, dibuang ke selokan, menumpuk di sekitar rumah dan bahkan dilakukan dibuang ke sungai. Para ahli telah mencari berbagai cara untuk mengatasi masalah sampah, termasuk metode daur ulang, tetapi cara-cara tersebut masih belum mampu mengatasi masalah sampah rumah tangga yang terus bertambah banyak dan jenisnya semakin beragam, baik di daerah pedesaan, permukiman, maupun kawasan kumuh di kota. Salah satu program pengelolaan masalah sampah adalah program 3R yang bertujuan untuk melakukan reduce atau mengurangi sampah, recycle atau mendaur ulang sampah, serta reuse atau menggunakan kembali sampah (Junaidi dan Utama, 2023).

Akan tetapi pengelolaan sampah dapat efektif apabila antara pengetahuan, sikap, dan perilaku saling ada keterkaitan di masyarakat. Sikap yang kurang peduli atau kurang terlibat dalam pengelolaan sampah masih menjadi kendala di banyak komunitas. Menurut studi yang dilakukan dapat memperkuat pandangan bahwa pengelolaan sampah yang baik tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterlibatan aktif masyarakat (Sholihah, 2020). Perilaku membuang sampah sembarangan, yang sering kali terjadi akibat kurangnya fasilitas pengelolaan yang memadai, mencerminkan adanya ketidakpedulian terhadap kesehatan dan lingkungan. Ketersediaan sarana prasarana, seperti tempat sampah terpisah dan program bank sampah, juga menjadi faktor penting dalam mendukung pengelolaan sampah yang baik (Sananta, 2023).

Desa Poto yang terletak di Kabupaten Sumbawa, Nusa Tenggara Barat, kini semakin dikenal sebagai desa contoh dalam hal budaya di Indonesia. Selain itu, Desa Poto merupakan desa yang memiliki program P2PM berfokus pada penanaman pohon dan pengolahan. Dengan banyaknya predikat yang diraih oleh desa maka, peneliti ingin mengetahui sikap dan perilaku dalam pengelolaan sampah rumah tangga terutama dalam mendukung program P2PM. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui hubungan Sikap dan Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Poto, Kabupaten Sumbawa.

LANDASAN TEORI

Pengelolaan sampah rumah tangga merupakan serangkaian usaha dengan tujuan untuk meminimalkan, memanfaatkan, dan mengolah limbah yang dihasilkan dari aktivitas rumah tangga (Kaza et al., 2018). Sikap akan berdampak pada perilaku setiap masyarakat, dengan sikap yang baik diharapkan akan menimbulkan perilaku yang baik walaupun tidak selalu (Sudiharti, 2012). Adanya hubungan antara sikap dengan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga disebabkan adanya sikap persepsi individu yang menghasilkan sebuah tindakan, jika menurut orang tersebut sebuah tindakan dianggap baik maka mereka cenderung menciptakan hal tersebut ke dalam tindakan kesehariannya sehingga terciptanya sebuah perilaku. Perilaku masyarakat terhadap pembuangan dan pengelolaan

sampah dapat dipengaruhi oleh upaya pengelola limbah, dan diharapkan ada pengawasan dan pemberian teguran jika terjadi sikap yang tidak tepat, serta penunjukan seseorang untuk mencegah penumpukan limbah (Romadhoni dan Munggaran, 2025).

METODE PENELITIAN

Studi ini mengadopsi rancangan penelitian kuantitatif dengan pendekatan desain potong lintang. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner yang diambil dari Putri (2020) yang berjudul analisis sikap dan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di kelurahan Jurumudi, kecamatan Benda, kota Tangerang. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni-Juli tahun 2025. Jumlah sampel yang diperoleh sesuai dengan kriteria dasar adalah 30 responden. Analisis dalam penelitian ini dilaksanakan melalui dua tahap. Analisis univariat dilakukan untuk menggambarkan karakteristik responden, dengan variabel bebas berupa sikap dan variabel terikat yaitu perilaku pengelolaan sampah rumah tangga. Analisis bivariat dilakukan terhadap variabel independen dan variabel dependen dengan menggunakan uji chi-square pada tingkat signifikan 0,05 dan tingkat kepercayaan 95%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

a. Karakteristik Responden

Adapun karakteristik responden dalam penelitian ini tertuang dalam table 4.1.

Tabel 4.1 frekuensi karakteristik responden

Kategori	Frekuensi	%
Usia		
18-23	1	3.3
24-29	3	10
30-35	6	20
36-41	8	26.7
42-47	8	26.7
48-53	2	6.7
54-59	1	3.3
60-65	1	3.3
Total	30	100
Pendidikan		
Dasar	8	26.7
Menengah	10	33.3
Tinggi	12	40
Total	30	100
Pekerjaan		
Bekerja	10	33.3
Tidak bekerja	20	66.7
Total	30	100

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 36-47 tahun sebanyak 16 orang (53.4%), memiliki pendidikan tinggi sebanyak 12

orang (40%), dan tidak bekerja sebanyak 20 orang (66.7%).

b. Karakteristik Penelitian

Adapun karakteristik penelitian dalam penelitian ini tertuang dalam table 4.2.

Tabel 4.2. frekuensi perilaku dan sikap responden

Kategori	Frekuensi	%
Perilaku		
Melakukan	12	40
Tidak melakukan	18	60
Total	30	100
Sikap		
positif	29	96.7
negatif	1	3.3
Total	30	100

Berdasarkan table 4.2 menunjukkan bahwa sebagian respon memiliki sikap positif sebanyak 29 orang (96.7%) dan perilaku tidak melakukan pengelolaan sampah sebanyak 18 orang (60%).

c. Hasil Uji Hipotesis

Adapun hasil uji hipotesis dengan uji statistic fisher exact tertuang dalam table 4.3.

Tabel 4.3. Hasil uji hipotesis hubungan sikap dengan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga

Kategori		Perilaku				Exact sig (2-sided)
		Melakukan		Tidak melakukan		
		f	%	f	%	
Sikap	positif	12	41.4	17	58.6	1.000
	negatif	0	0	1	100	
Total		12	40	18	60	

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa sikap yang positif memiliki perilaku tidak melakukan pengelolaan sampah rumah tangga sebanyak 17 orang (58.6%) lebih besar dibandingkan dengan yang memiliki perilaku melakukan pengelolaan sampah. Hasil uji statistic dengan fisher exact diperoleh nilai sig $1.000 > \alpha = (0.05)$, artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan sikap dengan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Poto, Kabupaten Sumbawa.

2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan nilai sig $1.000 > 0.05$ artinya tidak ada hubungan antara sikap dengan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga. Hal ini sejalan dengan penelitian Mulasari (2012) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara sikap masyarakat dengan perilaku mengolah sampah di dusun Padukuhan, desa Sidokarto, kecamatan Godean, kabupaten Sleman, Yogyakarta. tahun 2012 dengan nilai $p = 0,088$ dengan $\alpha = 0,05$. Penelitian lain yang mendukung dari Oktora (2022) menyatakan bahwa sikap dengan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah di RW 03 Kelurahan Sindang Barang didapatkan

hasil $p\text{-value} = 0,445$ lebih besar dari $\alpha (>0,05)$ yang artinya tidak terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Selain itu, penelitian Sari (2022) menyatakan bahwa tidak ada hubungan sikap dengan membuang sampah rumah tangga pada Masyarakat di Desa Bumi Ayu Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2022. Teori dan penelitian yang terkait dengan penelitian ini berasumsi bahwa sikap masyarakat yang menjadi kebiasaan dalam berperilaku membuang sampah sembarangan masyarakat biasanya ikut-ikutan jika ada orang yang membuang sampah seperti di lahan kosong yang tidak berpenghuni atau kebun-kebun milik warga yang tidak digunakan (Sari, 2022).

Tidak selalu terdapat hubungan langsung antara sikap individu dan tindakannya dalam pengelolaan limbah. Walaupun seseorang dapat memiliki pandangan positif tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik, tindakan mereka saat membuang sampah bisa jadi berlawanan. Terdapat faktor lain seperti wawasan, keberadaan sarana, dan kebiasaan yang juga memengaruhi sikap terhadap pengelolaan limbah. Beberapa studi menunjukkan bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara sikap individu terhadap pengelolaan sampah dan perilaku mereka dalam mengelola sampah. Artinya, memiliki sikap yang baik terhadap pengelolaan sampah tidak selalu memastikan bahwa seseorang akan benar-benar menerapkan perilaku pengelolaan sampah yang tepat. Walaupun sikap yang baik terhadap pengelolaan sampah merupakan langkah awal yang positif, perlu diingat bahwa perilaku dalam pengelolaan sampah dipengaruhi oleh banyak faktor. Usaha untuk memperbaiki perilaku pengelolaan limbah harus melibatkan pendidikan, penyediaan sarana, dan dukungan sosial yang kokoh.

Hal ini diperkuat dengan Teori Lawrence Green menyatakan bahwa sikap berpengaruh terhadap perilaku. Oleh karena itu, untuk memperoleh sikap yang positif dan tepat terhadap perilaku membuang sampah maka diperlukan informasi atau penyuluhan secara rutin mengenai pengelolaan sampah serta efek sampah terhadap kesehatan dan lingkungan. Peningkatan kesadaran masyarakat tentang pengelolaan sampah dan efek sampah, akan menghasilkan sikap positif terhadap pengelolaan sampah rumah tangga (Notoatmodjo, 2003). Saat tidak ada keyakinan dalam suatu sikap pengelolaan sampah menjadi tidak baik sesuai teori Allport yang menyatakan bahwa sikap suatu perilaku dipengaruhi oleh keyakinan bahwa perilaku tersebut akan membawa kepada hasil yang diinginkan (Notoatmodjo, 2010). Sikap yang tidak baik disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan sampah yang baik. Informasi atau pengetahuan merupakan prasyarat penting untuk sikap. Oleh karena itu, sikap tidak hanya mencerminkan dukungan atau penolakan terhadap suatu perilaku, tetapi juga berkaitan dengan perkiraan mengenai hasil dari perilaku itu (Sari dan Posmaningsih, 2021).

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dalam penelitian ini yaitu dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan sikap dengan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Poto, Kabupaten Sumbawa dengan nilai $\text{sig } 1.000 > \alpha = (0.05)$. Adapun saran dalam penelitian ini yaitu mengadakan pelatihan mengenai pengelolaan sampah skala rumah tangga sebagai bentuk dukungan kepada desa binaan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih disampaikan kepada responden, aparat desa, kader, dan pkk yang mendukung dan membantu dalam jalannya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hestiriniah, C., Asteriniah, F., Studi, P., Administrasi, I., Studi, P., Komunikasi, I., Sei, K., Kecamatan, L., & Sampah, P. (2020). Penyuluhan Tentang Pengelolaan Sampah 3R (Reduce, Reuse, Recycle) di Kelurahan Sei Lais Kota Palembang. *Aktivasi: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2).
- [2] Junaidi dan Utama, A.A. (2023). Analisis Pengelolaan Sampah Dengan Prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) (Studi Kasus Di Desa Mamak Kabupaten Sumbawa). *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP)*, 7(1).
- [3] Kaza, S., Yao, L., Bhada, P., & Waerden, V. F. (2018). WHAT A WASTE 2.0. World Bank Group.
- [4] Masujam. (2025, 20 Januari). Profil Desa Poto. <https://desa-poto.sumbawakab.go.id/>, diakses 7 Agustus 2025.
- [5] Mulasari, Surahma Asti. (2012). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Masyarakat Dalam Mengolah Sampah Di Dusun Padukuhan Desa Sidokarto Kecamatan Godean Kabupaten Sleman Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6 (3). pp. 144-211. ISSN 1978-0575.
- [6] Notoatmodjo S. (2003). Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- [7] Notoatmodjo S. (2010). Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. 1st ed. Jakarta: Rineka Cipta, 50–60 p.
- [8] Oktora, Bunga. (2022). Hubungan Sikap Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah. *Jurnal Ilmiah Wijaya*, 14(1), 86-98, ISSN: 2301-4113.
- [9] Paundanan, M., Pelima, R.V., Rikwan, Fajrah, S., Fitriani, dan Arni, F. (2023). Edukasi Pengelolaan Sampah Dengan Konsep 3r (Reduce, Reuse, Recycle) Di Smp Negeri 30 Sigi. *Batara Wisnu Journal: Indonesian Journal of Community Services*, 3(1).
- [10] Putri, Ike Awliya. (2020). Analisis Sikap Dan Perilaku Masyarakat Dalam Mengelola Sampah Rumah Tangga Di Kelurahan Jurumudi, Kecamatan Benda, Kota Tangerang. Tesis. Universitas Negeri Jakarta.
- [11] Romadhani, Risma dan Munggaran, Gilang Anugerah. (2025). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Dengan Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Rt 09 Rw 03 Kelurahan Cipete Utara Tahun 2024. *Medic Nutrisia: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 13(1), DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa.
- [12] Rosa, Muhammad Khairul Amri, Yuli Rodiah, Adhadi Kurniawan. (2022). Edukasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kelurahan Sawah Lebar Baru Kota Bengkulu.
- [13] Sananta P, D. F. (2023). Ketersediaan Sarana dan Prasarana pada Tempat Pemrosesan Akhir Sampah (TPA) Desa Landoh Kecamatan Sulang, Kabupaten Rembang. In *Nucl. Phys.* 13(1).
- [14] Sari, A. I dan Posmaningsih, D. A. A. (2021). Gambaran Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Pengunjung Dalam Pengelolaan Sampah Di Pantai Mertasari Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 11(1): 61-70.
- [15] Sari, Evi Novita. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Membuang Sampah

- Rumah Tangga Di Desa Bumi Ayu Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2022. Skripsi. STIKES Bina Husada Palembang: Palembang.
- [16] Sholihah, K. K. A. (2020). Kajian Tentang Pengelolaan Sampah di Indonesia. Kajian Tentang Pengelolaan Sampah Di Indonesia, 03(03), 1–9.
- [17] Sudiharti, Solikhah. (2012). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Perawat Dalam Pembuangan Sampah Medis Di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Kes Mas J Fak Kesehat Masy Univ Ahmad Daulan, 6(1):1–74.
- [18] Wirjawan, J. K., & Choandi, M. (2024). Implementasi Arsitektur Berkelanjutan Dengan Pengelolaan Sampah Melalui Sistem Teknologi Waste To Energy (Wte). Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, <https://doi.org/10.24912/stupa.v6i1.27474>.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN